

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI
MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI SDN 17 BALAI AHAD
KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

Novetrya Suwardi¹, Zulfa Amrina¹, Rona Taula Sari¹.

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Novetryaiiesuwardi@yahoo.co.id

Abstract

This research was motivated by the low interest and mathematics learning outcomes fifth grade students of SDN 17 Balai Ahad. The aim of this research is to describe the increasing interest and student learning outcomes in mathematics by using a model of Discovery Learning in class V SDN 17 Balai Ahad. Type of this research is a Classroom Action Research (PTK) held in the second semester of the school year 2014/2015 in SDN 17 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung, Agam regency. The subjects were students of class V SDN 17 Balai Ahad Agam regency totaling 17 students. This study consisted of two cycles of meetings held twice each cycle. The results showed an increasing of the students interest in the first cycle was 74.78%, increased in the second cycle into 80.06%. The average of students learning results in the first cycle is 68.66, increased in the second cycle into 88.23. This means that the implementation of learning mathematics using model Discovery Learning goes well. Based on the research results, concluded that the use of the model of Discovery Learning can increase interest and mathematics learning outcomes in class V SDN 17 Balai Ahad Agam.

Keywords: interest, learning outcomes, discovery learning model

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi disegala bidang semakin meningkat, termasuk bidang pendidikan secara umum. Masalah pendidikan bagi masyarakat pada umumnya sesuatu yang sangat menarik untuk dibicarakan.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa, karena dapat mengubah

seseorang untuk menjadi yang lebih baik, yaitu membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan siswa baik dari segi spiritual maupun intelektual.

Pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan. Salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), dengan tujuan agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.

Matematika sebagai sumber dari ilmu juga merupakan sarana berpikir logis, analisis yang abstrak, maka dalam pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak. Penyajian materi pelajaran Matematika harus dapat disajikan lebih menarik dan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa. Hal ini tentu saja dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Untuk itu di perlu strategi pembelajaran yang lebih bermakna, efektif dan efisien sehingga dapat menjawab permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan masih banyak siswa kurang merasa senang terhadap pembelajaran matematika terlihat saat pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan

guru didepan kelas dan berbicara dengan teman yang lainnya.

Selain observasi peneliti juga mengadakan wawancara dengan siswa terlihat bahwa siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit di antara mata pelajaran lainnya, sehingga kurangnya minat siswa dalam belajar matematika. Selain itu, peneliti juga menemukan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat guru menerangkan pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan guru didepan kelas sehingga ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan kenyataan di atas, pembelajaran Matematika yang dominan menggunakan metode ceramah kurang berdampak efektif terhadap meningkatnya minat belajar siswa terutama minat siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pembelajaran, dan proses pembelajaran cenderung ditekankan pada penguasaan bahan sebanyak-banyaknya.

Guru merupakan peranan penting untuk melakukan perubahan, maka seorang guru harus mampu mencari jalan keluar atas permasalahan ini untuk memotivasi siswa agar timbul rasa ingin tahu, perhatian, tertarik, dan terutama siswa berminat dalam belajar.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. model *Discovery Learning* dapat dipergunakan untuk menarik perhatian siswa agar siswa lebih berminat untuk memperhatikan dan berkonsentrasi dalam belajar, karena model *Discovery Learning* merupakan suatu model yang dapat meningkatkan minat siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru ,maka strategi pembelajaran ini sangat memungkinkan digunakan untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk:
1) Mendeskripsikan peningkatan minat siswa kelas V pada pembelajaran Matematika di SD N 17 Balai Ahad melalui model *Discovery Learning*. Dan 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Matematika di SD N 17 Balai Ahad melalui model *Discovery Learning*.

KERANGKA TEORITIS

a. Model *Discovery Learning*

Menurut Budiningsih, (2005;43) dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan konsep dan prinsip. Mengatakan bahwa “model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti dan hubunnga, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu

kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terbatas.

Discovery Learning adalah proses pembelajaran yang tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Dalam metode *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkatagorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam proses Pembelajaran.

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan *Discovery Learning*, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut.

- 1) *Stimulation* (Stimulasi / pemberian Rangsangan)
- 2) *Poblem Statment* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)
- 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)
- 4) *Data Processing* (Pengolahan Data)
- 5) *Verification* (Pembuktian)
- 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

b. Minat

Pengertian Minat

Menurut Slameto (2010:180) “Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat.

Indikator Minat

- 1) Adanya perhatian, (Perhatian terhadap bahan pelajaran.
- 2) Adanya ketertarikan (Ketertarikan untuk bertanya dalam proses pembelajaran)
- 3) Adanya rasa senang (rasa senang menjawab /menyelesaikan soal-soal materi pembelajaran)

c. Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil yang dicapai, disamping diukur segi prosesnya. Selain itu, hasil belajar juga merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Sudjana (2009:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

pengalaman belajarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:22-23)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru untuk mengetahui secara jelas masalah yang ada di kelasnya dan bagaimana mengatasinya dan guru sendiri merefleksikan dirinya dan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang arah dan tujuannya adalah demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SD Negeri 17 Balai Ahad, jarak ± 5 km dari pusat Kota. Subjek penelitian dilakukan pada kelas V SDN 17 Balai Ahad Kec. Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, (2008:16) yang menyatakan “PTK terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.”

Indikator keberhasilan pada penelitian adalah apabila persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran sudah

masuk dalam kategori baik dan sangat baik (>70%) dan kategori kurang dan sangat kurang ($\leq 30\%$). Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 66.

Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang diungkapkan melalui bahasa atau kata-kata. Data kualitatif dan kuantitatif diperoleh dari proses pembelajaran sumber data adalah siswa kelas V yang menjadi responden penelitian. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Data dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yang berupa informasi. Sumber data penelitian diperoleh dari :

- a. Data primer: siswa kelas V SDN 17 Balai Ahad, untuk mendapatkan data tentang perkembangan minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Data sekunder yaitu arsip nilai Ujian Mid Semester 1 tahun ajaran 2014/2015 pada SDN 17 Balai Ahad.

Teknik pengumpulan data terdiri dari

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Dengan berpedoman pada Hasil observasi peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

2. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

3. Angket

Angket digunakan untuk melihat peningkatan minat siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan *Discovery Learning*.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran Matematika berlangsung dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

5. Dokumentasi

Untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 17 Balai Ahad kabupaten Agam dengan menggunakan kamera.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Lembar Angket Minat Siswa. Lembar angket minat ini berupa tabel ceklis (✓)
2. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran (Aspek Guru). Dalam lembar observasi ini, *observer* mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Tes Hasil Belajar, Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes essay. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memperoleh pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Data Observasi Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

2. Analisis Angket

Menurut Sugiyono (2009:142) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Data hasil belajar

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 66.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap minat siswa dalam pembelajaran Matematika belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Dari Aspek Guru)

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui model *Discovery Learning*. Pada siklus pertama rata-rata skor yang diperoleh guru yaitu 18 dengan persentase 60% tergolong dalam kategori cukup, belum tergolong pada kategori baik.

Hal ini disebabkan guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran melalui model *Discovery Learning*, sehingga masih ada langkah-langkah

pembelajaran yang telah direncanakan di dalam RPP tidak dilaksanakan oleh guru, seperti guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model tidak terlalu jelas.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	7	47%	Kurang Baik
II	11	73%	Baik
Rata-rata	18	60%	Cukup Baik

b. Data Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan pada siswa pada pertemuan kedua. Siswa yang mengikuti tes berjumlah 15 orang jumlah siswa dalam mengikuti tes, 2 orang siswa tidak hadir,. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Ulangan Harian (UH) siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	15	
Jumlah siswa yang tuntas	10	

Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	
Persentase ketuntasan belajar siswa	58,82%	66%
Rata-rata nilai siswa	68,66	66

Terlihat bahwa hasil belajar siswa pada UH siklus I rata-rata hasil tes siswa 62,67 dari 15 orang siswa yang mengikuti ujian, hanya 10 orang siswa yang tuntas 5 orang siswa yang belum tuntas. Dari 10 orang siswa yang tuntas didapati persentase ketuntasan siswa 47,04% dengan rata-rata nilai siswa yaitu 62,67 masih dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa masih berada dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 66.

c. Minat Belajar Siswa

Minat siswa dapat dilihat pada lembar angket yang diisi oleh siswa, rekap hasil angket minat dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Lembar Minat belajar siswa Siklus I

Indikator	Jumlah	persentase	Kategori
-----------	--------	------------	----------

Adanya perhatian	340	80,95%	Sangat tinggi
Adanya ketertarikan	372	68,90%	Tinggi
Adanya rasa senang	402	74,5%	Tinggi
Rata-Rata		74,78%	Tinggi

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap Minat siswa dalam pembelajaran menunjukkan hal yang sudah optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi yang dilakukan oleh *observer* terhadap peneliti dan minat siswa dan hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui model *Discovery Learning*. Pada pertemuan pertama, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 12 dengan persentase 80 % tergolong dalam kategori baik, Hal ini disebabkan guru mulai terbiasa melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan di dalam RPP tidak terlaksana oleh guru, seperti guru tidak memberikan tugas rumah untuk dikerjakan. Guru mengadakan kegiatan evaluasi di kegiatan penutup akan tetapi ada beberapa langkah tidak dilaksanakan. Sementara itu, dipertemuan sementara rata-rata aktivitas guru 86,67% pada kategori baik.

Tabel 4. Persentase Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	12	80%	Baik
II	14	93,33%	Baik
Rata-rata	19	86,67%	Baik

b. Data Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan pada siswa pada pertemuan kedua. Siswa yang mengikuti tes berjumlah 16 orang jumlah siswa dalam mengikuti tes, 1 orang siswa tidak hadir.

Tabel 5. Hasil Tes Belajar Ulangan Harian (UH) siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17	
Jumlah siswa yang tuntas	16	

Jumlah siswa yang tidak tuntas	1	
Persentase ketuntasan belajar siswa	94,11%	66%
Rata-rata nilai siswa	88,23	66

Dari analisis tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada UH siklus II meningkat dengan rata-rata hasil tes siswa 88,23 dari 17 orang siswa yang mengikuti ujian, 16 orang siswa yang tuntas 1 orang siswa yang belum tuntas. Dari 16 orang siswa yang tuntas didapati persentase ketuntasan siswa 94,11% dengan rata-rata nilai siswa yaitu 88,23 telah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa baik berada diatas KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 66.

c. Lembar Angket

Minat siswa dapat dilihat pada lembar angket yang diisi oleh siswa, rekap hasil angket minat dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Lembar Minat belajar siswa Siklus II

Indikator	Jumlah	persentase	Kategori
Adanya perhatian	374	85%	Sangat tinggi
Adanya ketertarikan	408	70,83%	Tinggi
Adanya rasa	486	85,37%	Sangat

senang			Tinggi
Rata-rata		80,06%	Tinggi

Pembahasan Penelitian

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari perhatian, rasa senang dan hasil belajar siswa yang tinggi, namun proses pelaksanaan pembelajaran juga memegang peranan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang tinggi tersebut. Ini terlihat dengan minat siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa telah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya minat siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika, diharapkan hasil belajar matematika siswa juga meningkat.

1. Minat Siswa

Diketahui minat siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I pada indikator adanya perhatian terhadap bahan pelajaran berada pada kategori tinggi yaitu 80,95% meningkat pada siklus II menjadi 85% dengan kategori sangat tinggi meningkat 4,05%.

Pada indikator adanya ketertarikan siswa untuk bertanya pada siklus I berada

kategori tinggi yaitu 68,90% meningkat pada siklus II pada kategori tinggi yaitu 70,83% meningkat 1,93%. Sedangkan pada indikator adanya rasa senang menjawab dan menyelesaikan soal pada siklus I yaitu 74,5% pada kategori tinggi meningkat pada siklus II menjadi 84,47%. Dengan rata-rata persentase minat siswa pada siklus I yaitu 74,78% pada kategori tinggi meningkat pada siklus II menjadi 80,06% pada kategori tinggi dengan peningkatan 5,28%.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa minat siswa meningkat 5,28% dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan oleh guru selalu memotivasi siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat kemendikbud bahwa model *Discovery Learning* dapat menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan lampiran dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 68,66 dan pada Siklus II adalah 88,23. Dilihat dari segi ketuntasan belajar siswa, diperoleh 10 orang atau 58,82% nilai siswa pada Siklus I di atas KKM dan pada Siklus II sebanyak 16 orang atau 94,11 %.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, peneliti melihat bahwa pada siklus I masih ada beberapa orang siswa

yang belum memahami cara belajar yang baik sehingga dalam menjawab soal mereka masih banyak yang salah. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa, guru berusaha agar pada siklus II semua siswa dapat mengetahui cara menjawab soal dengan baik. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang berkemampuan rendah pada waktu luang. Jumlah ketuntasan terbesar di peroleh siswa pada siklus II Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai termotivasi dalam menjawab pertanyaan. Dapat dilihat pada table dibawah ini:

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Matematika di SDN 17 Balai Ahad kecamatan Lubuk Basung. Hal ini terlihat pada:

1. Peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II
 - a. Peningkatan minat belajar siswa yang tampak pada perhatian siswa terhadap bahan pelajaran pada pembelajaran Matematika kelas V SDN 17 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learnin g* terlihat pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan,

dari siklus I ke siklus II siswa sangat berminat dalam belajar meningkat 4,05%.

- b. Peningkatan minat belajar siswa yang tampak pada ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran pada pembelajaran Matematika kelas V SDN 17 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II siswa sangat berminat dalam belajar meningkat 1,93%.
- c. Peningkatan minat belajar siswa yang tampak pada rasa senang terhadap materi pembelajaran, rasa senang dengan memahami materi pembelajaran dan rasa senang menjawab/menyelesaikan soal-soal materi pembelajaran Matematika kelas V SDN 17 Lubuk Basung dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II siswa sangat berminat dalam belajar meningkat 10,87%.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 58,82%, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa adalah 94,11%. Keberhasilan siswa

dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai tinggi, namun minat belajar siswa juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Karena dengan minat belajar siswa sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika, diharapkan hasil belajar atau nilai Matematika siswa juga meningkat.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan berminat dalam mengikuti pembelajaran, karena minat dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi penelitian, menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono,
Supardi.2010.*Penelitian Tindakan
Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara..

Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.2014. *Implementasi
Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan
Pengembangan Sumber Daya
Manusia Pendidikan dan
Kebudayaan.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil
Proses Belajar Mengajar*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil dan
Proses Belajar Mengajar*.
Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.